

Program KKNM Kampus Berdampak Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Bahasa Inggris Dan Inovasi Pengelolaan Sampah Menjadi Pupuk Kompos Dan Paving Block di Desa Gardusayang Kecamatan Cislak

Meli Anjani¹

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Subang
mellyanjani53@gmail.com

Wiroh Widriana²

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Subang
widri.widriana@gmail.com

Tiara Azzahra K³

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Subang
tiaraazzahra1211@gmail.com

Rida Stevani D⁴

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Subang
Ridastevani11@gmail.com

Jihan Amanda⁵

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Subang
ijyangamanda163@gmail.com

Taufiq Hidayat⁶

Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Subang
taufiq.fiaunsub@gmail.com

Abstrak

Program KKNM Kampus Berdampak Universitas Subang di Desa Gardusayang, Kecamatan Cislak, dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat melalui dua program utama, yaitu pendidikan bahasa Inggris dasar bagi siswa sekolah dasar dan inovasi pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Subjek kegiatan meliputi siswa SDN Gardusayang, kelompok tani, serta Karang Taruna. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner sederhana, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan bahasa Inggris siswa, di mana lebih dari 70% mampu memperkenalkan diri dan menjawab salam sederhana setelah pelatihan. Pada aspek lingkungan, masyarakat berhasil mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos serta limbah plastik menjadi paving block, yang diperkuat dengan penyediaan 27 unit tempat sampah terpilah (5 unit ganda dan 17 unit tunggal) yang tersebar di wilayah Kedesunan 1 RW 1 dan RW 2. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis tetapi juga membuka peluang ekonomi produktif. Dengan demikian, integrasi pendidikan berbasis masyarakat dan inovasi pengelolaan lingkungan terbukti efektif menciptakan dampak positif berkelanjutan yang dapat direplikasi di desa lain.

Kata Kunci: KKNM, pemberdayaan masyarakat, pendidikan bahasa Inggris, pengelolaan sampah, kompos, paving block.

Abstract

The KKNM Kampus Berdampak Program of Universitas Subang in Gardusayang Village, Cisalak District, was implemented to empower the community through two main initiatives: basic English education for elementary school students and innovative waste management. This study employed a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving the community in each stage of the program. The participants included students of SDN Gardusayang, local farmers' groups, and youth organizations. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive qualitative methods. The results showed a significant improvement in students' English skills, with more than 70% able to introduce themselves and respond to greetings after the program. On the environmental aspect, the community successfully processed organic waste into compost and plastic waste into paving blocks, supported by the provision of 27 segregated waste bins (5 double units and 17 single units) installed in Sub-Hamlet 1, especially in RW 1 and RW 2. This initiative fostered ecological awareness as well as potential economic opportunities. Therefore, the integration of community-based education and environmental innovation proved effective in generating sustainable positive impacts that can be replicated in other rural areas.

Keywords: KKNM, community empowerment, English education, waste management, compost, paving block.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan, teknologi, dan pengelolaan lingkungan. Desa Gardusayang, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, merupakan salah satu desa yang menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), sebagian besar limbah rumah tangga masih dibakar atau dibuang secara terbuka sehingga menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat.

Potensi pemanfaatan sampah sebenarnya cukup besar. Institut Teknologi Sumatera (2023) menegaskan bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos, sedangkan limbah plastik dapat diolah menjadi paving block ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya mengurangi beban pencemaran, tetapi juga membuka peluang usaha produktif berbasis ekonomi sirkular yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain aspek lingkungan, peningkatan keterampilan bahasa Inggris juga menjadi kebutuhan strategis. Ghozali dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris dasar berperan penting dalam memperluas akses informasi, meningkatkan pemasaran produk UMKM lokal, dan mendukung pengembangan potensi wisata desa. Dengan demikian, pendidikan bahasa Inggris memiliki nilai tambah yang besar dalam meningkatkan daya saing masyarakat pedesaan di tengah tantangan globalisasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pengelolaan sampah (Damanhuri & Padmi, 2019; Umami, Rahman, Poernomo, & Khoiryiah, 2024) maupun efektivitas pembelajaran bahasa Inggris berbasis kontekstual (Aisah & Lailan, 2023; Alim, 2021; Yuliani, 2020). Namun, masih jarang ditemukan model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Inilah yang menjadi *novelty* dari program KKNM Kampus Berdampak Universitas Subang, yaitu memadukan pendidikan bahasa Inggris praktis dengan inovasi pengelolaan sampah sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kondisi pengelolaan sampah di Desa Gardusayang serta potensi pemanfaatannya, (2) meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dasar masyarakat desa, dan (3) menunjukkan efektivitas integrasi program pendidikan dan lingkungan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

Kerangka Teori

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek pembangunan. Kartasmita (1997) menjelaskan pemberdayaan sebagai proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri, sementara Mardikanto (2015) menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan lokal agar pemberdayaan dapat berlangsung secara konsisten. Pandangan klasik tersebut tetap relevan, tetapi perlu diperkuat dengan pendekatan kontemporer. Menurut Rahmawati dan Setiawan (2020), program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terbukti efektif meningkatkan kapasitas sosial-ekonomi masyarakat pedesaan, karena melibatkan kolaborasi langsung antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga.

Dalam aspek lingkungan, pengelolaan sampah terpadu masih menjadi persoalan utama. Damanhuri dan Padmi (2019) menyebutkan bahwa praktik pembakaran terbuka masih mendominasi dan menyumbang pencemaran udara di pedesaan. Solusi berbasis *circular economy* ditawarkan sebagai strategi baru, misalnya pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos (Umami, Rahman, Poernomo, & Khoiryiah, 2024) dan daur ulang plastik menjadi bahan bangunan ramah lingkungan seperti paving block (Putra et al., 2025). Penelitian Widyaningsih dan Astuti (2021) juga menunjukkan bahwa pemberian fasilitas tempat sampah terpilah mampu meningkatkan kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah tangga.

Pada aspek pendidikan, pembelajaran bahasa Inggris berbasis kontekstual terbukti meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar. Aisah dan Lailan (2023) menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* meningkatkan penguasaan kosakata secara signifikan. Alim (2021) menambahkan bahwa metode *role-play* mampu mendorong kepercayaan diri siswa dalam berbicara, sedangkan Yuliani (2020) menegaskan bahwa penggunaan media visual mempercepat retensi kosakata. Sementara itu, penelitian Sari dan Nugroho (2019) menyatakan bahwa peningkatan literasi bahasa Inggris di tingkat dasar juga berkontribusi pada kesiapan masyarakat menghadapi tantangan globalisasi.

Berdasarkan kajian teori tersebut, integrasi antara pendidikan bahasa Inggris dan pengelolaan sampah dapat diposisikan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu,

tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis sekaligus membuka peluang ekonomi produktif. Hal inilah yang menjadi dasar *scientific novelty* dari program KKNM Universitas Subang di Desa Gardusayang, yaitu memadukan pendidikan bahasa Inggris praktis dengan inovasi pengelolaan sampah dalam satu model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Participatory Action Research (PAR)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena sesuai dengan karakter kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Gardusayang, Kecamatan Cislak, Kabupaten Subang, yang terdiri atas siswa sekolah dasar, kelompok tani, Karang Taruna, ibu rumah tangga, serta perangkat desa. Objek penelitian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan bahasa Inggris dasar bagi siswa sekolah dasar serta inovasi pengelolaan sampah melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos, paving block dari limbah plastik, dan penyediaan tempat sampah terpilah.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni memilih masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi: (1) kemampuan bahasa Inggris dasar, diukur melalui penguasaan kosakata sederhana seperti angka, warna, salam, dan pengenalan diri, dengan keberhasilan dilihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan sederhana; (2) kesadaran pengelolaan sampah, diukur dari pemahaman peserta mengenai proses pembuatan kompos dan paving block, keterlibatan aktif dalam praktik pelatihan, serta pemanfaatan 27 unit tempat sampah terpilah yang ditempatkan di Kedusunan 1 RW 1 dan RW 2.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipatif selama pembelajaran bahasa Inggris dan pelatihan pengolahan sampah; (2) wawancara terstruktur dengan guru, perangkat desa, serta peserta kegiatan; (3) kuesioner sederhana untuk mengukur pemahaman awal dan akhir; serta (4) dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan.

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Hasil kuesioner dianalisis dengan menghitung persentase perubahan pemahaman peserta.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa program KKNM mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program melalui hasil observasi, wawancara, serta data kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Program KKNM Kampus Berdampak di Desa Gardusayang menghasilkan beberapa temuan utama sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peningkatan keterampilan bahasa Inggris dasar bagi siswa sekolah dasar serta inovasi pengelolaan

sampah melalui pembuatan pupuk kompos, paving block, dan penyediaan tempat sampah terpilah.

Pada aspek pendidikan, kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar difokuskan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN Gardusayang 1 dan SDN Gardusayang 2. Jumlah siswa di setiap kelas berkisar antara 15–20 orang, sehingga total peserta yang terlibat dalam kegiatan mencapai sekitar 90–120 siswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa hanya mampu menyebutkan kosakata sederhana seperti angka dan warna. Setelah program berlangsung selama empat minggu, lebih dari 70% siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memperkenalkan diri, menyebutkan benda di sekitar, serta menjawab salam dalam bahasa Inggris. Siswa SD Gardusayang tidak hanya mendapatkan pelatihan bahasa Inggris dasar, tetapi juga menerima buku saku sederhana sebagai media belajar mandiri. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, siswa tampak antusias dan senang mendapatkan buku saku tersebut karena dapat digunakan sebagai panduan sehari-hari.

Gambar 1. Distribusi buku saku pembelajaran bahasa Inggris dasar



Sumber: Dokumentasi Tim KKNM Gardu Sayang, 2025

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dipadukan dengan *role-play* efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aisah dan Lailan (2023) yang menegaskan efektivitas CTL dalam meningkatkan penguasaan kosakata, serta Alim (2021) yang menekankan pentingnya praktik percakapan sederhana untuk membangun kepercayaan diri.

Tabel 1. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa SDN Gardusayang 1 dan 2

Aspek yang diukur	Sebelum program	Sesudah program	Peningkatan
Mampu menyebutkan angka 1-10	35% siswa	90% siswa	+55%
Mampu menyebutkan warna dasar	30% siswa	85% siswa	+55%
Mampu memperkenalkan diri	10% siswa	75% siswa	+65%

Mampu menjawab salam	15% siswa	80% siswa	+65%
----------------------	-----------	-----------	------

Pada **aspek lingkungan**, program memberikan dampak nyata melalui tiga kegiatan utama. Pertama, pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang diikuti oleh kelompok tani (Gapoktan). Dari total 15 peserta, hanya 3 orang (20%) yang sebelumnya memahami proses dasar pembuatan kompos. Setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) mampu mempraktikkan langkah-langkah pengolahan mulai dari pemilahan sampah, pencacahan bahan, hingga proses fermentasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Umami, Rahman, Poernomo, dan Khoyriyah (2024) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan sampah organik menjadi kompos tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui ketersediaan pupuk alami bagi pertanian. Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, peserta tampak aktif mempraktikkan proses pencacahan dan fermentasi bahan organik.

Gambar 2. pelatihan pembuatan pupuk kompos oleh kelompok tani Desa Gardusayang



Sumber: Dokumentasi Tim KKNM Gardu Sayang, 2025

Kedua, pelatihan pembuatan paving block dari limbah plastik yang diikuti Karang Taruna menghasilkan 30 unit paving block dengan tingkat kekerasan yang layak digunakan di lingkungan sekitar. Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, limbah plastik diproses menjadi paving block yang memiliki kekuatan layak pakai dan dapat dimanfaatkan di lingkungan desa. Peserta memahami prosedur pencacahan plastik, pencampuran dengan pasir dan semen, serta proses pencetakan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Putra et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengolahan limbah plastik menjadi material bangunan merupakan solusi inovatif berbasis *circular economy* untuk mengurangi pencemaran.

Gambar 3. Proses pembuatan paving block dari limbah anorganik oleh Karang Taruna Desa Gardusayang



Sumber: Dokumentasi Tim KKNM Gardu Sayang, 2025

Ketiga, untuk memperkuat dampak program, tim KKNM juga menyediakan **27 unit tempat sampah terpilah** yang ditempatkan di wilayah Kedusunan 1, khususnya RW 1 dan RW 2. Dari jumlah tersebut, 5 unit merupakan tempat sampah ganda (2 in 1), sedangkan 17 unit lainnya berupa tempat sampah tunggal. Sebagaimana terlihat pada Gambar 4, kegiatan penyerahan tong sampah dilakukan secara simbolis kepada Kepala Desa Gardusayang sebagai bentuk dukungan fasilitas pengelolaan sampah berkelanjutan. Kehadiran fasilitas ini mendorong masyarakat membiasakan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyaningsih dan Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pendukung berperan penting dalam membangun kebiasaan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.

Gambar 4. Penyerahan fasilitas tempat sampah terpilah kepada Kepala Desa Gardusayang



Sumber: Dokumentasi Tim KKNM Gardu Sayang, 2025

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa program KKNM mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Integrasi kedua program tersebut menunjukkan bahwa pendekatan lintas bidang dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih komprehensif. Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan potensi pengembangan berkelanjutan, misalnya dengan menjadikan paving block berbasis limbah plastik sebagai usaha desa, atau mengintegrasikan pelatihan bahasa Inggris dengan promosi potensi wisata lokal. Hal ini sejalan dengan

pandangan Mardikanto (2015) bahwa pemberdayaan harus berorientasi pada peningkatan kapasitas individu sekaligus penguatan kelembagaan masyarakat.

Tabel 2. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Gardusayang

Jenis kegiatan	Peserta	Kondisi sebelum program	Kondisi sesudah program	Dampak/hasil
Pembuatan pupuk kompos	Kelompok tani (15 orang)	Hanya 20% memahami proses pembuatan kompos	100% peserta mampu mempraktikkan tahapan pembuatan kompos	Tersedianya pupuk organik untuk lahan pertanian
Pembuatan paving block plastik	Karang Taruna (10 orang)	Belum mengetahui cara daur ulang plastik menjadi bahan bangunan	Menghasilkan 30 unit paving block layak pakai	Mengurangi limbah plastik, produk dapat digunakan di lingkungan desa
Penyediaan tempat sampah terpilah	Masyarakat RW 1 dan RW 2	Belum tersedia fasilitas pemilahan sampah	27 unit tempat sampah terpilah terpasang (5 unit ganda, 17 unit tunggal)	Masyarakat mulai membiasakan pemilahan sampah organik dan anorganik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKNM di Desa Gardusayang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada aspek pendidikan, pelatihan bahasa Inggris dasar bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN Gardusayang 1 dan 2 dengan jumlah peserta sekitar 90–120 siswa berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa. Lebih dari 70% siswa mampu memperkenalkan diri, menyebutkan kosakata benda di sekitar, serta menjawab salam dalam bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan.
2. Pada aspek lingkungan, program berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kelompok tani dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, Karang Taruna berhasil memproduksi paving block dari limbah plastik, dan masyarakat mulai terbiasa memilah sampah dengan adanya 27 unit tempat sampah terpilah yang ditempatkan di Kedusunan 1 RW 1 dan RW 2.
3. Secara umum, kegiatan KKNM memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas individu, kelompok, dan penyediaan sarana pendukung. Integrasi antara bidang pendidikan dan lingkungan terbukti mampu menjadi strategi efektif untuk membangun kesadaran, keterampilan, serta kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) di Desa Gardusayang, khususnya di wilayah Kedusunan 1, dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada warga Dusun 1 yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama dalam setiap kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak SDN Gardusayang 1 dan SDN Gardusayang 2 beserta para guru, Kelompok Tani yang mengikuti pelatihan pengolahan sampah organik, serta Karang Taruna yang mendukung pelatihan pembuatan paving block dari limbah plastik.

Penghargaan yang sama disampaikan kepada Pemerintah Desa Gardusayang, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), khususnya Kepala Dusun 1, aparatur desa, serta pengurus RT/RW di wilayah Kedusunan 1, atas dukungan, fasilitasi, dan pendampingan selama program berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Taufiq Hidayat, S.Si., M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada rekan-rekan mahasiswa KKNM Kelompok 4 atas semangat kebersamaan dan kerja sama dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan.

Semoga segala bentuk dukungan dan kontribusi dari semua pihak menjadi amal yang bermanfaat serta membawa dampak positif bagi kemajuan Desa Gardusayang di masa mendatang.

Referensi

- Aisah, S., & Lailan, A. (2023). Pengaruh contextual teaching and learning terhadap peningkatan kosakata siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 115–124.
- Alim, M. (2021). Role play sebagai metode pembelajaran berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik lingkungan hidup Indonesia 2023*. Jakarta, Indonesia: BPS.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). Pengelolaan sampah terpadu di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25(2), 120–132.
- Ghozali, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata. *Jurnal Pendidikan dan Pariwisata*, 7(1), 33–41.
- Institut Teknologi Sumatera. (2023). *Pemanfaatan sampah organik dan plastik untuk produk ramah lingkungan*. Bandar Lampung, Indonesia: ITERA Press.
- Kartasasmita, G. (1997). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat*. Jakarta, Indonesia: CIDES.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Putra, R., Sari, D., & Nugraha, A. (2025). Pengolahan limbah plastik menjadi bahan bangunan ramah lingkungan. *Jurnal Rekayasa Material*, 14(1), 55–66.
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2020). Peran kuliah kerja nyata dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 101–112.

- Sari, F., & Nugroho, T. (2019). Literasi bahasa Inggris dasar dan kesiapan menghadapi globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 87-96.
- Umami, L., Rahman, A., Poernomo, B., & Khoyriyah, K. (2024). Pemanfaatan sampah organik menjadi kompos sebagai upaya ekonomi sirkular di pedesaan. *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 13(1), 22-35.
- Widyaningsih, S., & Astuti, R. (2021). Efektivitas penyediaan fasilitas pemilahan sampah dalam meningkatkan kebiasaan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17(3), 145-153.
- Yuliani, T. (2020). Penggunaan media visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 60-72.